

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan yang baik tidak hanya menyajikan informasi secara lengkap, tetapi ada aspek penting lain yang harus diperhatikan yaitu ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan, guna menjaga relevansi dari informasi yang hendak disampaikan. Salah satu faktor yang mempengaruhi lamanya pelaporan keuangan adalah proses pengauditan. Laporan keuangan akan diaudit terlebih dahulu oleh auditor sebelum diserahkan kepada PT Bursa Efek Indonesia.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 / POJK.04 / 2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, Bab III tentang Penyampaian Laporan Tahunan, Pasal 7 ayat 1, menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir (31 Desember). Mengacu pada pertaturan tersebut, dimana pada Pasal 4 ayat 2 menyatakan bahwa laporan tahunan wajib paling sedikit memuat :

- a. Ikhtisar data keuangan penting;
- b. Informasi saham (jika ada);
- c. Laporan Direksi;
- d. Laporan Dewan Komisaris;

- e. Profil Emiten atau Perusahaan Publik;
- f. Analisis dan pembahasan manajemen;
- g. Tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik;
- h. Tanggung jawab social dan lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik;
- i. Laporan keuangan tahunan yang telah diaudit; dan
- j. Surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan.

Pada tahun 2016 dan 2017 terdapat 18 perusahaan (2016) dan 16 perusahaan (2017) yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Dari 18 dan 16 perusahaan tersebut ada perusahaan manufaktur yang tercatat terlambat menyampaikan laporan keuangannya, yaitu PT Siwani Makmur Tbk dan PT Eterindo Wahanatama.

Rentang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan yang dihitung berdasarkan lamanya hari sejak tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember) sampai tanggal yang tertera dalam laporan auditor independen disebut *audit report lag*. Lamanya proses pengauditan sampai menghasilkan suatu laporan auditan tidak lepas dari peran seorang auditor. Auditor yang memiliki pemahaman dan pengetahuan atas perusahaan yang di auditnya akan dapat memperpendek waktu *audit report lag*. Pengetahuan auditor terhadap perusahaan akan bertambah seiring dengan lamanya waktu perikatan antara auditor dengan klien (perusahaan).

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, salah satu rasio yang dipakai untuk mengukur profitabilitas

adalah *return on assets*, yaitu suatu rasio yang menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba dari aset yang dimiliki oleh perusahaan, jika informasi yang diperoleh dari rasio profitabilitas tersebut menunjukkan angka yang tinggi maka merupakan berita yang baik bagi perusahaan, maka perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang mengandung berita baik, sehingga perusahaan akan berusaha secepatnya agar berita baik tersebut segera tersampaikan ke publik dan akan membuat *audit report lag* lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat profitabilitasnya rendah (Lianto, 2010).

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang (Debbianita, 2017). *Debt to assets ratio* adalah salah satu rasio yang dipakai untuk mengukur solvabilitas, yaitu rasio yang membandingkan antara total utang dengan total aset. Penelitian Rosyidi (2017) mengatakan bahwa ketika perusahaan memiliki jumlah proporsi hutang yang lebih banyak daripada jumlah ekuitas, maka auditor akan memerlukan waktu yang lebih banyak dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan karena rumitnya prosedur audit akun hutang serta penemuan bukti-bukti audit yang lebih kompleks terhadap pihak-pihak kreditur perusahaan.

Audit tenure adalah lamanya hubungan auditor dan klien yang diukur dengan jumlah tahun (Geiger & Rughunandan, 2002). Auditor akan memiliki waktu yang lebih pendek untuk menyelesaikan pekerjaan audit laporan keuangan apabila auditor tersebut memiliki waktu perikatan yang lama dengan kliennya dikarenakan auditor akan memahami karakteristik bisnis dari kliennya. Dewi (2014) menyatakan bahwa semakin

lama *audit tenure* maka akan dapat meningkatkan efisiensi audit dikarenakan bertambahnya pengetahuan dan pengalaman auditor mengenai karakteristik dan sistem operasional bisnis kliennya.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi (2014) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, ini menyatakan bahwa semakin panjang *audit tenure* maka akan semakin memperpendek *audit report lag*, sebaliknya jika semakin pendek *audit tenure* maka akan semakin memperpanjang *audit report lag*, tetapi hasil penelitian lain yang dilakukan menunjukkan perbedaan hasil penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Wiguna (2012) menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap *audit report lag* artinya adalah *audit tenure* yang semakin panjang akan menyebabkan kedekatan antara KAP dan kliennya juga bertambah, ini dapat memberikan kesempatan KAP dapat mengulur waktu penyelesaian audit untuk menghasilkan laporan auditan yang baik.

Profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan dapat mempengaruhi panjangnya *audit report lag* yang terjadi, dikarenakan apabila perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi maka perusahaan akan berusaha secepat mungkin untuk melakukan proses audit, dikarenakan informasi tersebut merupakan kabar baik bagi perusahaan yang ingin segera disampaikan ke publik sehingga dapat berdampak pada *audit report lag*. Solvabilitas dapat mempengaruhi *audit report lag* yang terjadi dikarenakan apabila sebuah perusahaan memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi maka akan dianggap *bad news*, sehingga perusahaan akan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan ke publik, tingkat solvabilitas yang tinggi juga akan mendapatkan perhatian lebih banyak dari auditor

dikarenakan rumitnya prosedur audit akun utang yang akan mempengaruhi lamanya waktu proses pengauditan dan dapat berdampak pada panjangnya *audit report lag*. Pemahaman dan keahlian auditor mengenai kliennya akan bertambah seiring dengan lamanya masa perikatan antara KAP dengan kliennya, dalam menjalankan tugasnya auditor juga harus memenuhi standard dan prosedur yang berlaku di Indonesia, ini akan memakan waktu bagi auditor untuk menyelesaikan proses auditnya, jika auditor tidak memiliki pemahaman atas kliennya, keahlian, kecermatan dalam mengaudit akan mempengaruhi lamanya proses pengauditan sehingga dapat mempengaruhi panjangnya *audit report lag*.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk menguji kembali pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan *audit tenure* terhadap *audit report lag* dengan menggunakan periode yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

- a. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit report lag*?
- b. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit report lag*?
- c. Apakah *Audit tenure* berpengaruh terhadap *Audit report lag*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

- a. Membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*
- b. Membuktikan secara empiris pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag*
- c. Membuktikan secara empiris pengaruh *audit tenure* terhadap *audit report lag*

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

- a. Bagi perusahaan, menjadi referensi dalam usaha menjaga ketepatan waktu pelaporan keuangan kepada publik dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan.
- b. Bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sarana penambah pengetahuan mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan *audit tenure* terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2018.

1.5 Batasan Penelitian

Pada latar belakang dan rumusan masalah telah dikemukakan masalah-masalah yang terjadi. Agar penelitian ini dapat dibahas secara tuntas dan terfokus, maka diperlukan pembatasan masalah. Penelitian ini hanya menitik beratkan pada pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan *audit tenure* terhadap *audit report lag*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2016-2018.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini berisikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Pada bab ini berisikan mengenai hipotesis, penelitian terdahulu, dan berbagai teori yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu *agency teori*, laporan keuangan, standar auditing, *profitabilitas*, solvabilitas, *audit tenure*, *audit report lag*.

Bab III : Metoda Penelitian

Pada bab ini berisikan mengenai populasi dan sampel, data dan sumber data, definisi operasional variabel, teknik analisis data, dan pengujian hipotesis.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini berisikan mengenai hasil pengujian dan analisis data yang telah dilakukan meliputi, statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, regresi linear berganda, dan pembahasan.

Bab V : Penutup

Pada bab ini berisikan mengenai kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran.